PIDATO PJM PRESIDEN SUKARNO PADA RAPAT RAKSASA MEMPERINGATI ULANG TAHUN KE-437 KOTA DJAKARTA DI ISTANA OLAH RAGA SENAJAN, DJAKARTA, 25 DJUNI 1964.-

Sdr2 sekalian,

Saja tidak mau kalah dengan kawan Mikoyan. Kawan Mikoyan tadi mulai pidatonja dengan mengutjap: Assalammu'alaikum. Saja pun mengutjap: Assalammu'alaikum Warachmatulahi Wabarakatuh!

- He, kalau diutjapi assalammu'alaikum, djawabnja bukan tepuk tangan! Djawabnja, ini menurut agama wadjib, djawabnja ialah, wa alaikum salam.

Nah, sekarang saja mulai lagi: Assalammu'alaikum!

Wa' alaikum salaaammm!!! (sahut hadirin gemuruh- red).

Terima kasih.

Kawan Mikoyan memekikkan Merdeka, saja pun memekikkan: Merdeka!!

Merdeka!!! (sahut hadirin - red).

Terima kasih.

Ja, saja mau pidato apa ja? Lha wong sudah dihabiskan sama sekali oleh Kawan Mikoyan. Pidatonja adalah demikian pentingnja dan hebatnja, pendek, habis apa jang harus saja katakan.

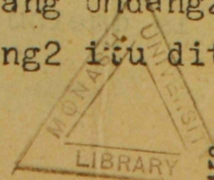
Baiklah saja mulai dengan ini, kota Djakarta. Kota Djakarta merajakan hari ulang tahunnja jang ke-437.

Bagaimana kalau ibu kota Republik Indonesia saja pindahkan sadja dari Djakarta? Ada jang mengusulkan sdr2, Ibu kota Republik ini baiknja katanja dipindahkan sadja. Ada jang mengusulkan di pindahkan ke Bandung. Bandung kota bunga, bunga tumbuh2an dan bunga hidup. Ada. Dan ini ahli2 strategi udara mengusulkan supaja ibu kota Republik Indonesia itu Malang. Malang katanja penting untuk strategi udara. Ada jang mengusulkan supaja ibu kota Republik Indonesia ditetapkan di Palangka Raja, tengah2 Kalimantan. Ada ilmu klenik, orang ilmu klenik, tahu tidak ilmu klenik, mengusulkan supaja ibu kota Republik Indonesia itu di Magelang. Karena di Magelang disitu ada gunung Tidar, dan gunung Tidar itu dikatakan, paku tanah Djawa, dan dekat pula Tjandi Borobudur, keluar sawab berkatnja, katanja, dari Tjandi Borobudur itu.

Saja sendiri Sdr2, kok lebih setudju biar ibu kota Republik Indonesia tetap di Djakarta sadja.

Kemarin Pak Marno, Pak Gubernur Sumarno didalam pidatonja, waktu meresmikan Patung Pahlawan, Pak Sumarno mengutjapkan, mengeluarkan harapan agar supaja Pemerintah menetapkan Djakarta sebagai Ibu kota Republik.

Nah, saja sekarang berkata, sebagai Presiden Republik Indonesia saja tetapkan Djakarta sebagai Ibu kota Republik. Dan keputusan saja ini akan saja bentuk dalam bentuk Undang2, jang Undang2 itu tidak lama lagi Insja Allah SWT keluar. Dan didalam Undang2 itu ditetapkan, ditulis Ibu kota Republik Indonesia adalah Djakarta.


MONASH UNIVERSITY LIBRARY

Sebabnja apa?

Sebabnja apa? Memang Djakarta sekarang ini njata amat efficient, amat tepat mendjadi Ibu kota daripada Republik Indonesia. Malah namanja sudah termasjhur kemana2.

Kalau kita datang di Amerika, orang kenal nama Djakarta. Kita datang Soviet Uni, orang kenal nama Djakarta. Kita datang di RRT, orang kenal nama Djakarta. Kita datang di India, orang kenal nama Djakarta. Kita datang di Paris, djuga kota bunga, orang kenal nama Djakarta. Pendek nama Djakarta, kata orang Sunda, parantos katjeluk ka-awun2. Artinja, sudah termasjhur kemana2.

Saja tjerita ja, apa sebab Djakarta itu sekarang termasjhur, katjelukka-awun2? Sebabnja ialah semangat rakjat Djakarta ini adalah semangat jang revolusioner, semangat jang berkobar2, menjala2. Saja ingat, beberapa puluh tahun jl, misalnja ini, misalnja satu tjontoh, Soviet Uni, dan saja bitjara tentang Soviet Uni, oleh karena kebetulan tamu kita sekarang ini adalah tamu dari Soviet Uni. Pada waktu itu Soviet Uni menghadapi satu persoalan, ibukotanja Soviet Uni itu mana, ditetapkan dimana, pada waktu itu Pemerintah Soviet Uni berkedudukan di kota jang sekarang bernama Leningrad. Dulu namanja Sint Petersburg. Tetapi timbul persoalan, jang akan didjadikan ibukota tetap nanti mana. apalagi djikalau ditindjau daripada sudut strategi militer, karena Soviet Uni pada waktu itu dikepung sdr2, dikepung oleh musuh dari kanan dari kiri, dari muka dari belakang, dari atas dari bawah, dikepung. Timbul pertanjaan ini, ibukota Soviet Uni sebaiknja ditetapkan dimana? Ingat, pembitjaraan ini didjalankan oleh Pemerintah Soviet Uni dikota jang sekarang bernama Leningrad, Sint Petersburg.

Lenin, almarhum Lenin mengusulkan agar supaja Ibukota dipindahkan sadja dari Leningrad jang sekarang ini, ja Sint Petersburg djaman dulu itu, dipindahkan sadja kekota Moskow. Wah, geger pada waktu itu sdr2, banjak jang tidak setudju. Jang mendebat membantah kepada Lenin, kenapa ibukota Soviet Uni harus dipindahkan ke Moskow. Sint Petersburg ini sudah termasjhur katjeluk ka-awun2. Kalau umpamanja dalam bahasa Sunda demikian, sudah termasjhur, sudah dikenal di Europa, sudah dikenal di Amerika, sudah dikenal di Amerika Latin, sudah dikenal di Asia, sudah dikenal di Afrika, sudah dikenal di Australia, sudah dikenal diseluruh dunia nama kota Sint Petersburg. Marilah kita pegang teguh nama Sint Petersburg ini, mari kita tetapkan buat seterusnja Sint Petersburg mendjadi ibukota Soviet Uni.

Tahu apa djawab Lenin? Djawab Lenin adalah, Sint Petersburg itu termasjhur sekarang ini, oleh karena semangat rakjat Sint Petersburg adalah semangat jang berkobar2 menjala2. Sint Petersburg sekarang ini termasjhur oleh karena Pemerintah Soviet Uni duduk di Sint Petersburg Sint Petersburg sekarang ini termasjhur oleh karena Pemimpin2 Revolusi adalah di Sint Petersburg. Dalam bahasa asingnja kata Lenin, Sint Petersburg is daarom Sint Petersburg omdat wij er zijn.

Sint Petersburg adalah Sint Petersburg, Sint Petersburg adalah termasjhur oleh karena kita duduk di Sint Petersburg.

Nah, djadi sdr2, nama kota, masjhurnja kota, katjeluk ka-awun2-nja kota tergantung daripada semangat rakjat jang ada dikota itu. Dan kita melihat, bagi kita sekarang, bahwa semangat rakjat Djakarta, semangat jang gemblengan sdr2, sebagai dikatakan oleh Pak Marno kemarin, apa jang tidak terdjadi di Djakarta. Proklamasi dimana? Djakarta. Trikora, sdr2, hidup menjala2 dimana? Djakarta. Dwikora hidup menjala2 dimana? Malahan ditulis disana sdr2, Djakarta kota pemersatu aparat revolusi dan front terdepan Dwikora, jang berhari ulang tahun ke-437.

Maka itu sdr2, meskipun ada usul ibukota Republik pindah ke Bandung, bahkan ada jang mengusulkan ke Bogor, ke Magelang, di kaki gunung Tidar dan di kaki Tjandi Borobudur, di Malang, strategi udara tinggi, di Palangka Raja di Kalimantan, saja kemarin, sesudah ada permintaan daripada Pak Gubernur Sumarno, mengambil keputusan, Djakarta tetap mendjadi ibukota Republik Indonesia. Dan hal ini sebagai kukatakan tadi akan dibentuk didalam satu Undang2.

Sdr2, semangat, bitjara tentang semangat, kan sdr2 djuga mengetahui, bahwa sedjak dari mulanja semangat itulah alat perdjoangan kita jang terbesar. Tidakkah berulang2 kukatakan, pada waktu kita memproklamirkan kemerdekaan pada tg 17 Agustus 1945, apa jang kita miliki pada waktu itu! Sudahkah pada waktu itu memiliki sendjata? Belum. Sudahkah pada waktu itu telah mempunjai wakil2 diluar negeri? Belum. Sudahkah pada waktu itu mempunjai TNI? Belum. Sudahkah kita pada waktu itu mempunjai AURI? Belum. Sudahkah kita pada waktu itu mempunjai ALRI? Belum. Sudahkah kita pada waktu itu mempunjai Organisasi Kepolisian Negara sebagai sekarang? Belum.

Kita, demikian kataku berulang2, pada waktu itu hanja mempunjai tiga hal:

Satu, setjarik kertas ketjil, jang diatas kertas itu ditulisk proklamasi. Setjarik kertas ketjil itu kita miliki sdr2.

Kedua, kita pada waktu itu mempunjai rantjangan Undang2 Dasar jang rantjangan Undang2 Dasar ini telah kita sahkan sebelum 17 Agustu 1945. Dan nanti ke-esokan harinja 18 Agustus 1945, baru kita trapkan, sahkan sebagai Undang2 Dasar Republik Indonesia.

Kita pada waktu itu mempunjai lagu Indonesia Raja, ketiga.

Malahan kita mempunjai nomor ke-empat, kita pada waktu itu telah mempunjai bendera Sang Merah Putih, warna merah putih jang telah kita agungkan 6000 tahun lamanja.

Diluar empat ini kita tidak mempunjai apa2. Fulus, uang, tidak punja. Tentara, tidak punja. Organisasi Polisi, tidak punja. Segala hal kita tidak punja. Kita pada waktu itu, saja ulangi, hanja mempunjai empat hal, setjarik kertas proklamasi, mempunjai lagu Indonesia Raja, mempunjai bendera Sang Merah Putih, mempunjai Undang2 Dasar jang kita rantjangkan memang telah lebih dahulu daripada 17 Agustus 1945 itu.

Tetapi didalam

Tetapi didalam tiap2 pidato aku koreksi perkataanku sendiri itu aku mengatakan, jah sebetulnja diluar empat hal ini kita masih mempunjai satu hal maha dahsjat, maha hebat, maha ampuh, maha sakti, jaitu semangat jang berkobar2. Apa gunanja setjarik kertas proklamasi ini djikalau tidak terpikul oleh semangat perdjoangan jang mati2an!! Apa gunanja kita mengibarkan bendera Sang Merah Putih, djikalau tidak ada angin semangat jang meniupkan bemdera Sang Merah Putih ini melambai2 diangkasa. Apa gunanja sdr2 kita mempunjai Undang2 Dasar, kalau tidak ada semangat kemerdekaan. Apa gunanja kita menggubah lagu Indonesia Raja, kalau tidak punja semangat untuk melagukan Indonesia Raja itu dengan dada jang laksana menantang seluruh dunia. Misalnja kita menjanjikan Indonesia Raja sebagai orang jang tidak punja semangat. Tidak!! Baru ada gunanja kita mempunjai lagu Indonesia Raja kalau kita mempunjai semangat untuk menjanjikan lagu Indonesia Raja itu berdentam2 sampai njundul langit jang ketudjuh.

Nah, karena itu sdr2, semangat, semangat, semangat,semangat, sekali lagi semangat, Djakarta mempunjai semangat itu sdr2.
Oleh karena itu sdr2 didalam aksi kita untuk mengganjang Malaysia, meskipun pihak sana mengatakan, mereka akan menaruhkan 36, 3x12 basis2 rocket diseluruh Malaysia, kita tidak akan gentar sama sekali! Apa lagi sdr2, hh,hh,hh, hh, tadipun telah dikatakan oleh Kawan Mikoyan, kita memiliki sendjata jang lebih ampuh daripada sendjata jang mereka miliki. Apa lagi sendjata2 ini sdr2, didalam tangannja satu bangsa, sa rakjat jang semangatnja berkobar2, bersumaph sekali merdeka, tetap merdeka!!!

Saja mengutjap terima kasih kepada Kawan Mikoyan, bahwa Soviet Uni, dan ini memang saja katakan tanpa tedeng aling2, sedjak daripada dulu, memberi kepada kami sebagai bantuan kepada perdjoangan kami sendjata2. Sebagaimana djuga kami membeli sendjata, baik dari Amerika maupun dari Inggris, maupun dari negara lain2. Ja, tanpa tedeng aling2 saja katakan disini kami memiliki sekarang ini sendjata2 jang hebat dan ampuh. 36 rocket basis tidak akan membikin gentarnja rakjat Indonesia. Apalagi sendjata2 itu didalam tangan kita, adalah didalam tangannja rakjat jang semangatnja berkobar2 dan menjala2. Tidakkah sdr2 sering mendengar dari mulut saja, the man behind the gun. The man behind the gun artinja, manusia jang memegang sendjata itu, sendjata apapun jang technis militer taktis hebat sehebat2nja. Kalau dipegang oleh orang jang semangatnja melempem, tidak ada gunanja. Ja toh,ja apa tidak!! Saja tahu dulu pernah melihat, dengan mata kepalaku melihat, ada serdadu Belanda sdr2, pegang sendjata, tapi dia itu ngewel! Tahu ngewel, pegang sendjatanja begini. Dia punja sendjata itu tidak ada guna sama sekali. Tetapi didalam hal kita, kita menggenggam jang hebat, semangat kitapun menjala2. Kita boleh berkata, kita ini sdr2 akan menang didalam revolusi ini.

Lha kita ini

Lha kita ini dituduh, katanja mau berperang, mau berperang! Tidak, sama sekali tidak. Saja dulu dengan Tengku, dengan Macapagal di Manila bulan Agustus tahun jl di Manila, menanda tangani apa jang dinamakan Manila agreement, persetudjuan Manila. Ingat, jang nanda tangani Sukarno, atas nama rakjat Indonesia 103 djuta; Macapagal, Presiden Republik Philipina; Tengku Abdul Rahman Putra, Perdana Menteri Malaya. Ditanda tangani oleh tiga orang resmi. Sambil kami bertiga itu pada waktu itu bersenjum simpul melihat wadjah satu sama lain dengan wadjah persahabatan. Didalam Manila agreement ini, kami, kami, kami, s... ulangi lagi kami, Presiden Republik Indonesia atas nama rakjat 103 dj... menuntut, dan disetudjui oleh Macapagal, oleh Tengku Abdul Rahman Putra, bahwa akan diadakan satu penjelidikan dibawah pimpinan PBB dari... pada kehendaknja rakjat di Kalimantan Utara. Selidikilah kemauannja r... jat Kalimantan Utara, kalau betul2 rakjat Kalimanatan Utara menghenda... menggabungkan diri kepada Malaysia, saja presiden Republik Indonesia berdjandji didalam Manila agreement itu, akan menerima baik adanja Malaysia itu, akan mengakui Malaysia itu. Didalam Manila agreement itu ditegaskan, ditulisken dengan tjeto welo2 sdr2, gamblang, terang, tidak bisa diartikan lain, tjara2 menjelidiki kehendak rakjat Kalimantan Utara itu, jaitu garis besarnja tjara demokratis. Malah kami sebutkan menurut resolusi 1541 United Nations, anex 9, pendek kami djelaskan benar2 bagaimana harusnja.

Tetapi sdr2 mengetahui, belakangan ternjata apa, sama sekali apa jang ditulis didalam Manila agreement ini, tentang tjara menanjakan kehendak rakjat Kalimantan Utara itu, jaitu tjara demokratis, tidak dilakukan oleh pihak penjelidik. Penjelidik pada waktu itu dibawah pimpinan Michelmore. 9 Hari mereka bekerdja, hanja 9 hari. Menanja kepada zoogenaamd rakjat Kalimantan Utara. Dan jang ditanja ini sdr2, bukan kok tiap2 orang jang dewasa menurut garis2 demokrasi, tidak. Hanja beberapa gelintir sadja orang2 ditanja, dan ditanjanja itu tidak dengan tjara secret ballot, tertulis, rahasia, tertutup, tidak! Disuruh datang digedung Mahkamah, dikelilingi oleh serdadu2 jang lengkap sendjatanja sdr2. Diadakan microphone. Dimuka microphone itu mereka ditanja, lu pro apa anti Malaysia? Sudah barang tentu 90% daripada mereka itu mendjawab, ja Tuan, pro Malaysia, Tuan. Lha wong dikelili... oleh serdadu, lha wong didalam gedung Mahkamah, lha wong dimuka microphone, lha wong;- lha wong itu tjara Djawa sdr2; suara itu tertjatat dengan tape-recorder. Sehingga pernah saja katakan, saja malahan mengagumi, mengagumi, orang2 jang pada waktu itu berani mendjawab: no! Saja tidak setudju Malaysia.

Ketjuali daripada itu didalam Manila agreement ditentukan sdr2, bahwa orang2 pemimpin2 jang didjebloskan didalam pendjara, ditahan dalam pendjara, bahwa mereka itupun harus didengar . Sebab mereka ini didjebloskan dalam pendjara oleh karena ialah penjambung lidah daripada golongan2. Didalam Manila agreement ditulis dengan tjeto welo2,

semua orang ditahan itu harus didengar. Kami mendapat informasi jang didjebloskan dalam pendjara itu ribuan sdr2, tetapi jang dipanggil untuk mengeluarkan suaranja dimuka microphone bukan ribuan, bukan ratus bukan puluhan, tetapi hanja empat ekor sdr2!

Dan didalam Manila agreement dikatakan, bahwa kami dari pihak Indonesia, dari pihak Philipina boleh mengirimkan observers. Observers jaitu orang2 jang mengawasi. Wuuh, kami mau mengirimkan observers, ad engkel2an lebih dahulu, engkel2an lebih dahulu. Achirnja sdr2, hanja beberapa gelintir sadja kami dibolehkan mengirimkan observers, dan dibolehkannja itu sudah pada hari jang terachir daripada penjelidikan itu.

Djadi, manapun setjara demokratis, mereka tidak memenuhi Man Agreement, manapun pemimpin2nja didjebloskan dalam pendjara tidak di ngar, manapun observers itu tjuma beberapa glintir sadja boleh masuk, padahal djuga pada hari jang terachir. Manapun penjelidikan seluruh Kalimantan Utara ini didjalankan hanja didalam 9 hari. Tjoba, ini daerah jang luas, lebih luas dari tanah Djawa sdr2, penuh dengan hutan. Tapi mereka tjuma 9 hari bekerdja disitu.

Nah achirnja sdr2 lantas kami ditaroh dimuka [illegible], tg 16 September, sebelum penjelidikan ini selesai, saja ulangi lagi, sebelum penjelidikan ini selesai, penjelidikan jang sama sekali tidak demokratis ini, sebelum penjelidikan ini selesai pada tg 16 September, mereka telah proklamasikan Malaysia. Belakangan malahan, malahan, Sekdjen PBB U Thant berkata, ja, rakjat Kalimantan Utara menjetudjui Malaysia.

Saja disini dengan terus terang sdr2 berkata, saja tidak setudj dengan utjapan U Thant itu, saja tidak mau terima perkataan daripada U Thant itu. Sebab saja ini sering dituduh, he, he, Bung Karno atau Presiden Sukarno sanggup didalam Manila agreement, sanggup akan meng Malaysia kalau U Thant telah mengatakan, bahwa Malaysia itu didirikan sesuai dengan kehendak rakjat Kalimantan Utara.

Saja berkata, ja, djangan lupa, saja didalam Manila agreement itu menanda tangani satu agreement jang berbunji, harus diselidiki setjara demokratis, demokratis jang lengkap tentang kehendak daripada rakjat Kalimantan Utara. U Thant tidak mendjalankan tjara demokratis itu, U Thant hanja membenarkan apa jang dikatakan oleh Michelmore.

Dan saja disini sdr2, mengulangi lagi kesediaan saja untuk mengakui Malaysia sdr2, kalau benar Malaysia itu dikehendaki setjara demokratis oleh rakjat Kalimanatan Utara. Tetapi manakala rakjat Kalimantan Utara tidak diberi kesempatan untuk menentukan ia punja kehendak setjara demokratis, manakala malahan rakjat Kalimantan Utara memberontak terhadap kepada Malaysia ini, adalah kewadjiban moril daripada Republik Indonesia untuk membantu perdjoangan rakjat Kalimantan Utara untuk mendjadi satu bangsa jang merdeka.

Nah, achirnja sdr2 mengetahui lantas ada KTT di Tokyo. KTT bagi Revolusi Indonesia tidak gagal. Ja menang KTT di Tokyo, Macapagal

Macapagal, Sukarno, Tengku Abdul Rahman, namanja didunia lain gagal. Tapi bagi kami tidak gagal, kami di Tokyo itu malahan sdr2 mentjapai satu kemenangan bagi revolusi Indonesia.

Kami lagi jang disalahkan. Ada orang2 dari pihak imperialis, Sukarno di Tokyo sudah lagi menundjukkan bahwa dia itu tidak bisa diadjak bitjara. Lho.lho, lho, ja'apa? Wong malah Sukarno disitu sdr2 jang menjatakan, tatkala Macapagal mengusulkan diadakan satu komisi terdiri dari negara2 Asia Afrika. Diusulkan oleh Macapagal sebagai berikut, di adakan komisi. Komisi ini anggotanja, satu anggota dipilih atau ditundjuk oleh Indonesia, mengambil dari salah satu negara Asia Afrika. Satu anggota lagi ditundjuk oleh Philipina. Satu anggota lagi ditundjuk oleh Malaysia. Tiga anggota ini bersama2 memilih ketua komisi, harus dengan suara bulat. Djadi komisi ini 4 orang, terpilih daripada atau tertundjuk daripada negara2 Asia dan Afrika. Lha wong malahan Sukarno, Sukarno, sekali lagi Sukarno, Presiden Republik Indonesia atas nama rakjat 103 djuta, Sukarno berkata, saja terima komisi itu, dan malahan saja berkata, apapun recommendation, apapun usul daripada komisi itu akan saja terima. Sebab Sukarno dan Macapagallah jang mengeluarkan Doktrin Sukarno-Macapagal, bahwa persoalan2 Asia harus dipetjahkan oleh bangsa2 Asia sendiri. Asian problems to be solved by Asians themselves in an Asian way. Sukarno Macapagal Doctrine. Maka oleh karena itu Sukarno didalam konperensi itu menjetudjui diadakan komisi Asia Afrika ini, menjetudjui, bahkan berdjandji, apapun, apaun, apapun jang diputuskan oleh komisi ini, kami akan tunduk. Sebab kami dengan ini menundjukkan bahwa kami pertjaja benar2 kepada kebidjaksanaan, wisdom daripada rakjat2 Asia dan Afrika itu.

Siapa jang rewel ngadakan ini dan itu, ini dan itu, Sukarnokah, Indonesia-kah? Tengku Abdul Rahman Putra. Lha kok Sukarno jang disalahkan. Dikatakan Sukarno menggagalkan konperensi! Tidak, sama sekali tidak. Tengku jang berkata, ja, ja, ja, komisi, komisi, dalam prinsipnja, dalam prinsipnja dia setudju, tapi komisi itu barulah boleh bekerdja djikalau semua geriljawan harus sudah ditarik kembali daripada Kalimantan Utara.

Tidak. Kalau bitjara tentang geriljawan, saja pun dengan tegas berkata, saja tidak mau menarik kembali geriljawan dari Kalimantan Utara, sebelum persoalan politik Malaysia ini terpetjah. Lha kok enak minta, menuntut supaja geriljawan ditarik dari Kalimantan Utara. Kita ini bodok atau bagaimana! Ee, tidak sdr2, sama sekali tidak.

Nah, sekarang saja beri tahu kepada sdr2, bahwa demikianlah kedudukan kita , bahwa sebagai ditulis disana, ja, KTT dinamakan oleh pihak imperalis gagal, tetapi bagi kita bangsa Indonesia tidak gagal. Malahan aku telah katakan kemarin didalam pidato tatkala meresmikan Patung Pahlawan, dengan zoogenaamd gagalnja konperensi KTT di Tokyo itu, kita sekarang ini bebas sama sekali untuk mendjalankan konfrontasi terhadap kepada Malaysia. Tadinja tjuma, dengarkan, dengarkan, ja

dengarkan, tadinja sebelum konperensi, wah, saja ini sudah lunak selunak2nja. Minta supaja geriljawan ini ditarik kembali. Saja berkata, O.K., nanti pada saat, pada saat pertemuan KTT. KTT jaitu Macapagal, Sukarno, Tengku Abdul Rahman, disertai dengan Menteri2 Luar Negeri dari 3 negara ini, pada saat konperensi ini dimulai, kami Indonesia bersedia untuk memulai dengan penarikan kembali. Memulai, misalnja berapa jah, asal ada permulaan penarikan kembali. Tetapi selandjutnja, demikian saja tegaskan djuga kepada Tengku Abdul Rahman Putra, selandjutnja kami hanja bersedia menarik kembali geriljawan ini setapak demi setapak, sesuai - dengarkan -, sesuai dengan kemadjuan2 hasil pembitjaraan politik dalam KTT itu. Inggrisnja begini, kami menjetudjui, beginning of withdrawal. Bahkan perkataan beginning ini sudah waaaaah mula2 mendjadi kerewelan antara sana dan sini. Saja tadinja mengatakan token withdrawal. Token withdrawal itu the withdrawal penarikan kembali jang simbolis, mereka tidak mau token, apa token, token, token minta perkataan lain. Baik, saja ganti perkataan token dengan perkata initial. Initial artinja jang pertama. Djuga mereka tidak senang. Achirnja diganti dengan beginning of withdrawal. Sdr mengerti artinja beginning of withdrawal, permulaan daripada penarikan kembali. Tetapi dengan tegas saja katakan djuga via Lopez, Lopez kasih tahu sama Tengku, Presiden Sukarno menjetudjui diadakan beginning of withdrawal dan withdrawal withdrawal jang kemudian further withdrawal, jaitu withdrawal withdrawal jang kemudian in conformity with the progress of the political talks. Further withdrawal in conformity with the progress of the political talks. Maksud saja O.K.,saja mengadakan permulaan withdrawal pada saat KTT mulai. Kemudian kita bitjara2 dalam KTT, dan tiap2 kali ada hasil jang memuaskan, withdrawal lagi sebagian. Hasil lagi, sebagian withdrawal lagi. Hasil lagi, sebagian. Hasil lagi, withdrawal sebagian. Sehingga pada achirnja djikalau KTT ini menghasilkan satu hal solutie, pemetjahan soal jang memuaskan kepada kami sekalian, withdrawal semuanja telah tertjapai, telah terdjadi . Itu sudah kita beritahukan via Lopez ke Tengku sdr2. Tapi Tengku, waduh, waduh, waduh, di Tokyo mengatakan, tidak, tidak mau bitjara kalau tida withdrawal sama sekali. Dan saja berkata, ja tidak mau kalau begitu. Saja tidak mau withdrawal sama sekali, saja tjuma mau beginning of withdrawal, and further withdrawal in conformity with the progress of the political talks. Itu pendirian Indonesia sedjak dari semula.

Sdr2, sebab saja kan berulang2 berkata, persoalan Malaysia ini sdr2, bukan persoalan kedjek2an, kedjek jaitu bitjara. Ini persoalan jang amat penting sekali bagi kita. Rakjat Kalimantan Utara minta kepada kita supaja membantu kepada perdjoangan mereka untuk membebaskan diri daripada kolonialisme dan neo-kolonialisme. Dan pendirian Republik Indonesia ialah semua perdjoangan kemerdekaan harus kita bantu. Sebab didalam Undang2 Dasar kita, kalimat jang pertama, kalimat jang pertama, saja ulangi lagi, <u>kalimat jang pertama</u>, bukan kalimat kedua,

<u>ketiga, keempat,</u>

ketiga, keempat, tidak, jang pertama, sudah mengatakan bahwa kolonialisme harus dihapuskan sama sekali dari muka bumi ini. Nah, karena itu tanpa tedeng aling2 aku tempo hari berkata, ja, Republik Indonesia membantu semua perdjoangan rakjat jang hendak membebaskan diri dari kolonialisme. Kami membantu Angola, tanpa tedeng aling2. Kami membantu Algeria, tanpa tedeng aling2. Kami membantu Tunisia, tanpa tedeng aling2. Sekarangpun kami membantu rakjat Kalimantan Utara, tanpa tedeng aling2.

Ee, Kawan Mikoyan tadi djuga berkata, semua perdjoangan kemerdekaan dibantu oleh Soviet Uni. Oleh karena memang kolonialisme, pendjadjahan adalah anti peri-kemanusiaan, anti the dignity of men. Melanggar, merendahkan, merusak martabat manusia. Bahwa ada manusia ditindas oleh manusia jang lain. Bahwa ada bangsa ditindas oleh bangsa jang lain. Maka oleh karena itu Republik Indonesia, bangsa Indonesia, rakjat Indonesia, wanita2 Indonesia, anak2 ketjil Indonesia seluruhnja berdjoang untuk melenjapkan dari muka bumi ini exploitation de l'homme par l'homme, exploitation de nation par nation.

Maka oleh karena itu hanja imperialislah jang menjalahkan kami, bahwa kami membantu perdjoangan daripada rakjat Kalimantan Utara. Perdjoangan rakjat Kalimantan Utara untuk membebaskan dirinja adalah perdjoangan kami djuga. Kemenangan mereka, kemenangan kami, kekalahan mereka, kekalahan kami. Sebagaimana djuga perdjoangan rakjat Aldjazair dulu, kami katakan djuga kepada mereka, perdjoanganmu adalah perdjoangan kami, kekalahanmu kekalahan kami, kemenanganmu, kemenangan kami.

Sdr2, mari kita berdjalan terus, berdjalan terus, onward, kataku kemarin. Onward, ever onward, never retreat!

Sekarang saja lihat djam 6.12.

Saja tempo hari berkata kepada seluruh rakjat Indonesia, terutama sekali kepada pemuda2nja, he pemuda2, beranilah hidup njrempet bahaja, vivere pericoloso. Engkau pemuda2, engkau pemudi2, bahkan seluruh rakjat Indonesia, didalam perdjoangan ini vivere pericoloso, beranilah menjrempet bahaja. Hanja bangsa jang berani njrempet bahaja bisa mendjadi satu bangsa jang kuat dan sentausa.

Tetapi akupun berkata, akupun berkata, terhadap kepada Tuhan seru sekalian alam, saja tidak berani vivere pericoloso. Bukan sadja saja tidak berani vivere pericoloso, tetapi saja tidak boleh vivere pericoloso. Oleh karena itu, oleh karena djam 6.15, ja, adalah djam jang ditentukan bagi orang jang beragama Islam untuk sembahjang magrib, maka saja menjudahi pidato saja ini dengan doa agar supaja Djakarta jang sekarang saja tetapkan sebagai ibukota Republik Indonesia, tetap djaja. Djakarta, Djajakarta, Kertadjaja, Kota jang djaja, Kota jang victorious. Dan supaja segenap rakjat Indonesia pun tetap djaja, djaja didalam melandjutkan revolusi nasional Indonesia ini, djaja didalam mengganjang neo-kolonialisme Malaysia.

Nah, sekarang sebagai penutup, assalammu'alaikum Warachmatulahi Wabarakatuh!

Merdeka!

Eeh musik, sekarang sadja Indonesia Raja-nja, berdiri semuanja. Seorang pemudi kesini untuk mimpin Indonesia Raja atau seorang Sukarelawati, isteri Menteri.

..... Haha.. Ibu Chaerul Saleh.

..... (Indonesia Raja dinjanjikan bersama2 dibawah pimpinan Ibu Chaerul Saleh - red)